

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai “Profil Pemulung Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kopi Luhur Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon” maka sebagai bab akhir penulisan skripsi ini, dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil penelitian.

#### A. KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dari isi penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kondisi sosial ekonomi dan demografis pemulung

Status kependudukan pemulung di TPA Kopi Luhur lebih banyak pemulung yang berasal dari Kelurahan Argasunya karena lokasi TPA Kopi Luhur sendiri yang lokasinya berada di Kelurahan Argasunya. Dengan adanya TPA tersebut menjadikan beberapa pemulung membuat pemukiman liar di sekitar TPA dengan alasan agar lebih mudah aksesnya ketika esok hari harus kembali bekerja.

Pemulung di TPA Kopi Luhur pada umumnya sudah bekerja lebih dari 15 tahun, dengan jam kerja efektif 6 hari dalam 1 minggu yang dimulai pada pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 05.00 sore. Sistem hubungan kerja pemulung di TPA Kopi Luhur sangat baik, baik antar pemulung

maupun hubungan dengan penadah. Apabila ditinjau dari tingkat pendidikannya, pemulung di TPA Kopi Luhur mayoritas berpendidikan rendah hal tersebut dapat dilihat dari rata – rata tingkat pendidikan pemulung adalah SD. Selain berpendidikan rendah pemulung tersebut lebih banyak yang tidak memiliki keterampilan atau tidak mengenyam pendidikan non formal namun karena tidak adanya modal dan tidak ada jaringan maka keterampilan tersebut menjadi sia – sia. Rendahnya tingkat pendidikan pemulung menjadikan rendahnya tingkat pendapatan pemulung itu pula, karena pendapatan seorang pemulung setiap harinya berkisar Rp.10.000,- sampai dengan Rp. 40.000,- yang tidak sebanding dengan pengeluaran perharinya yaitu Rp. 40.000,- sampai dengan Rp.60.000,- per hari. Untuk mencukupi kekurangannya biasanya pemulung tersebut melakukan pinjaman uang kepada penjual makanan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Tingkat kesehatan pemulung TPA Kopi Luhur sendiri cukup terlihat cukup baik meski sering berada pada tempat yang kurang bersih, namun apabila pemulung tersebut terserang sakit yang cukup parah maka pemulung tersebut lebih memilih berobat ke puskesmas karena lebih murah bahkan gratis. Sumber air minum dan sumber MCK pemulung secara fisik mempunyai kualitas yang baik, sehingga baik untuk dikonsumsi oleh pemulung.

## 2. Faktor – faktor seseorang menjadi pemulung

Sebelum menjadi pemulung mayoritas pemulung tersebut pernah memiliki pekerjaan namun karena alasan – alasan tertentu sehingga mereka secara terpaksa memilih menjadi seorang pemulung. Alasan mereka untuk menjadi seorang pemulung sendiri karena untuk menjadi pemulung tidak memerlukan modal awal, pendapatannya lebih pasti, tidak sulit mengerjakannya dan yang paling penting tidak memerlukan persyaratan tingkat pendidikan karena pada umumnya pemulung di TPA Kopi Luhur berpendidikan rendah dan tidak perlu adanya keterampilan. Meski terpaksa dalam menjalani pekerjaannya, pemulung tersebut memiliki aspirasi dan upaya agar kehidupannya lebih baik lagi kedepannya. Pada umumnya pemulung memiliki aspirasi atau harapan agar adanya pembinaan usaha daur ulang dan adanya pemberian modal atau kredit usaha untuk melakukan usaha – usaha kecil seperti berdagang agar tidak lagi menjadi pemulung. Sedangkan untuk usaha pemulung agar kehidupannya menjadi lebih baik adalah mencari pinjaman modal usaha dan berusaha bekerja lebih giat lagi demi mencukupi kehidupan hidupnya.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan demografis pemulung dalam rangka memperbaiki kehidupannya, maka perlu adanya pemberdayaan pemulung, pencitraan pemulung serta pengembangan usaha dikalangan pemulung. Langkah – langkah yang dilakukan antara lain pencitraan agar kesan masyarakat terhadap pemulung menjadi lebih baik, peningkatan motivasi dan pelatihan kelompok pemulung, pemberian kesempatan dalam asuransi kecelakaan dan pemeliharaan kesehatan, penataan identitas pemulung dan pemberian kesempatan dalam pendidikan baik formal maupun non-formal, pemberian kesempatan melakukan usaha secara bersama antara lain simpan pinjam dan pengelolaan sarana usaha untuk keperluan sehari – hari. Namun penerapan pola pemberdayaan tersebut tidak akan berjalan apabila tidak mendapat dukungan dari instansi secara terpadu baik dipusat maupun daerah.
2. Untuk memberdayakan pemulung dalam pengolahan sampah sehingga sampah yang dikumpulkan tidak langsung dijual begitu saja tetapi dapat mereka olah terlebih dahulu sehingga memiliki harga jual yang lebih tinggi. Dalam rangka mewujudkan harapan tersebut, maka perlu dilakukan pengelolaan unit pencucian sampah, pengelolaan pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik, pengembangan unit daur ulang sampah non organik pada skala kecil – menengah oleh pihak – pihak yang terkait.

3. Melihat besarnya kontribusi pemulung dalam mengurangi volume sampah, maka perlu adanya perhatian lebih dalam menangani usaha pemulung tersebut agar kontribusi yang cukup besar tersebut dapat sebanding dengan penghasilannya kelak. Program pengembangan usaha pemulung tersebut adalah melalui:

- a. Pengembangan kelembagaan usaha (koperasi atau badan usaha lainnya) di tingkat pusat menjadi tanggung jawab Kementerian Koperasi dan UKM, khususnya menyangkut aspek kebijakan nasional. Pelaksanaan di tingkat daerah menjadi tanggung jawab dinas/instansi yang membidangi koperasi dan UKM serta perijinan usaha. Dalam pelaksanaannya pihak pemerintah daerah dapat bekerjasama dengan lembaga intermediasi seperti Perguruan Tinggi dan Pengembang bisnis usaha.
- b. Penguatan sumber daya manusia pemulung sebagai pelaku usaha, di tingkat pusat menjadi tanggung jawab Kementerian Koperasi dan UKM, Departemen Perindustrian, Departemen Pendidikan Nasional, Kementerian Koordinator Perekonomian, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Di tingkat daerah menjadi tanggung jawab dinas yang membidangi koperasi dan UKM, sosial, tenaga kerja, pendidikan dan transmigrasi.
- c. Penguatan aksesibilitas pemulung terhadap sumber pertumbuhan usaha, di tingkat pusat menjadi tanggung jawab Kementerian Koperasi dan UKM, Bank Indonesia, dan Departemen Perindustrian. Di tingkat daerah menjadi

tanggung jawab dinas yang membidangi koperasi dan UKM, sosial, perwakilan Bank Indonesia di daerah dan lembaga perbankan di daerah lainnya.

